

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Jannatun Arsy Mustianinggar², Herlin Fitriani³

INTISARI

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi ibu dalam memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan. Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2008 di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dari 30 ibu yang diwawancarai 18 orang (60%) memberikan susu formula pada bayinya saat berumur 0-6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain survey analitik dan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *sampling jenuh* dengan jumlah 45 sampel. Alat pengumpul data dukungan keluarga dan susu formula berupa kuesioner. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan KR-20. Analisa data menggunakan korelasi *Chi Square* dengan derajat kesalahan 5%.

Hasil penelitian diperoleh dukungan keluarga paling banyak kategori baik (62,2%), sedangkan pemberian susu formula paling banyak tidak memberikan susu formula (77,8%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($27,478 > 5,991$) dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2009. Hasil Uji Kontingensi diperoleh *contingency coefficient* sebesar 0,616 masuk dalam interval koefisien 0,60 – 0,799, dalam kategori kuat, sehingga dapat dinyatakan hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula memiliki keeratan hubungan yang kuat. Peneliti memberikan saran bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk memberikan ASI eksklusif dan bagi keluarganya turut mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusifnya.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Susu Formula
Kepustakaan : 20 buku (1997-2009)
Jumlah halaman : xiii, 55 halaman, tabel 16, gambar 2

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2003, Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai Angka Kematian Bayi 32/1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab dari tingginya AKB adalah diare yang ditimbulkan dari pemberian susu formula secara dini. Salah satu usaha menurunkan AKB adalah dengan peningkatan pemanfaatan ASI Eksklusif (Sukowati, 2009).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 dan 2002 menunjukkan pemberian ASI kepada bayi satu jam setelah kelahiran menurun dari 8 persen menjadi 3,7 persen. Pemberian ASI Selama enam bulan menurun dari 42,2 persen menjadi 39,5 persen, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,8 persen menjadi 32,5 persen (Nuryati, 2008). Kasus gizi buruk pada anak Indonesia lebih disebabkan pada rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, faktanya pemberian ASI eksklusif pada bayi di Indonesia terus menurun dibandingkan dengan pemberian susu formula. Pemberian ASI sudah dikenal sejak dulu, namun ternyata perkembangan zaman sangat berdampak pada sikap terhadap pemberian ASI atau beralih ke susu formula yang disebabkan kurang terciptanya pengertian serta dukungan dari lingkungan keluarga meliputi sikap suami, orang tua dan saudara sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk tidak dapat menyusui secara eksklusif (Perinasia, 2004).

Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan mengenai peningkatan status gizi bayi dan balita adalah dengan mengupayakan Program Peningkatan Air Susu Ibu (PP-ASI) yang sudah dilakukan sejak 1975, dilanjutkan dengan Program Peningkatan ASI Eksklusif yang secara resmi menjadi gerakan nasional pada tahun 1990. Pemerintah Indonesia pun telah mengeluarkan peraturan pemerintah dalam Kepmenkes

.450/Menkes/SK/IV/2004 yang menetapkan pemberian ASI eksklusif nasional sebesar 80% (Roesli, 2000).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 3 dan 5 November 2008 yang dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dari hasil wawancara dengan 30 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 18 orang (60%) diantaranya telah memberikan susu formula kepada bayinya sebelum usia 6 bulan bahkan telah memberikan susu formula sejak hari pertama kelahiran bayi. Sedangkan 1 orang (40%) belum pernah memberikan susu formula karena berencana hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Melalui wawancara tersebut, 13 orang (72%) dari 18 ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan menyatakan keluarganya kurang memberikan dukungan untuk memberikan ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dalam pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan, bahwa dukungan keluarga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Bagi profesi bidan dapat dijadikan masukan bagi para bidan khususnya di Puskesmas Ngampilan dalam memberikan asuhan dan penyuluhan sehingga diharapkan bidan dapat memberikan masukan serta memotivasi keluarga dan ibu yang benar tentang penggunaan susu formula dan diharapkan bidan tidak ikut mempromosikan susu formula. Bagi para ibu agar ibu-ibu mau

memberikan ASI saja kepada bayi mereka sampai umur 6 bulan untuk membantu pertumbuhan secara fisik dan emosi. Bagi Puskesmas Ngampilan dapat memberikan masukan khususnya kepada penanggung jawab program KIA dan bagian gizi tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula dan dapat menjadi bahan untuk menentukan kebijaksanaan program dimasa yang akan datang. Serta bagi peneliti dapat dijadikan masukan saat memberikan asuhan pada ibu menyusui dan mengetahui alasan ibu telah memberikan susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan desain *survey analitik* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan tanpa melakukan suatu perlakuan (Arikunto, 2006) dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Dengan cara responden mengisi kuesioner yang telah dibuat (Notoatmodjo, 2005). Definisi operasional dukungan keluarga tentang asi eksklusif adalah keikutsertaan keluarga atau usaha keluarga untuk memberikan motivasi ibu menyusui agar memberikan ASI saja tanpa memberikan susu formula selama 6 bulan dengan kategori: Baik : bila perolehan jumlah skor responden >75%, Cukup : bila perolehan jumlah skor responden 56-75%, dan Kurang baik : bila perolehan jumlah skor responden <56% (Arikunto, 2002). Definisi operasional pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan adalah tindakan (perilaku atau keputusan) ibu untuk memberikan atau tidak memberikan susu formula kepada

bayinya sejak lahir sampai usia 6 bulan yang diketahui melalui jawaban pada kuesioner. Data hasil pengukuran tentang pemberian susu formula berskala data nominal dengan kriteria sebagai berikut : a. Memberikan susu formula : jika jawaban “ya” dari pertanyaan pada kuesioner, b. tidak memberikan susu formula : jika jawaban “tidak” dari pertanyaan pada kuesioner. Metode pengolahan mulai dari editing, coding hingga tabulating. Sedangkan analisa data menggunakan rumus persentase, che square, dan uji kontingensi dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 13.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Ngampilan yang terletak di Jalan Munir NG II / 215 Yogyakarta. Adapun batas wilayah Puskesmas Ngampilan Yogyakarta, adalah:

Sebelah Timur : Kecamatan Gondomanan dan Keraton Yogyakarta
Sebelah Barat : Kecamatan Wirobrajan
Sebelah Selatan : Kecamatan Mantrijeron
Sebelah Utara : Kecamatan Gedongtengan

Puskesmas Ngampilan Yogyakarta mempunyai satu puskesmas pembantu yang terletak di Jalan Letjen. Suprpto Yogyakarta. Wilayah kerja puskesmas Ngampilan meliputi dua kelurahan, yaitu kelurahan Ngampilan yang terdiri dari 13 RW dan 70 RT, dan kelurahan Notoprajan yang terdiri dari 8 RW dan 50 RT.

Jenis pelayanan yang ada di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta meliputi kesehatan ibu dan anak (KIA-KB), kesehatan gigi, pelayanan kesehatan umum, dan pemeriksaan laboratorium. Sedangkan tenaga medis terdiri dari 2 orang dokter umum, 2 orang dokter gigi, 3 bidan, 2 orang perawat gigi, 4 perawat, 1 orang analisis kesehatan, 1 pelaksana gizi.

Karakteristik Responden

a. Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	< 26 tahun	12	26,7%
2.	26 – 30 tahun	11	24,4%
3.	31 – 36 tahun	6	13,3%
4.	> 36 tahun	16	35,6%
	Jumlah	45	100,0%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 45 orang. Responden terbanyak adalah yang berumur lebih dari 36 tahun yaitu sebanyak 16 orang (35,6%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur antara 31-36 tahun yaitu sebanyak 6 orang (13,3%).

b. Umur bayi

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	0 – 2 bulan	15	33,3%
2.	>2 – 4 bulan	22	48,9%
3.	>4 – 6 bulan	8	17,8%
	Jumlah	45	100,0%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur bayi. Umur bayi terbanyak adalah yang berumur >2 – 4 bulan, yaitu sebanyak 22 orang (48,9%), dan paling sedikit adalah berumur >4 – 6 bulan, yaitu 8 orang (17,8%).

c. Pendidikan ibu

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	9	20%
2.	SLTP	20	44,4%
3.	SLTA	13	28,9%
4.	PT	3	6,7%
	Jumlah	45	100,0%

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan

pendidikan ibu. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 45 orang. Pendidikan ibu paling banyak adalah SLTA, yaitu 20 orang (44,4%), dan paling sedikit adalah Perguruan Tinggi, yaitu 3 orang (6,7%).

Deskripsi Data

a. Dukungan Keluarga

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	28	62,2%
Cukup	7	15,6%
Kurang baik	10	22,2%
Jumlah	45	100%

Tabel dukungan keluarga di atas menunjukkan bahwa 28 orang responden (62,2%) mempunyai dukungan keluarga yang baik, 7 orang responden (15,6%) mempunyai dukungan keluarga yang cukup dan 10 orang responden (22,2%) mempunyai dukungan keluarga yang kurang baik.

b. Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tidak	35	77,8%
Ya	10	22,2%
Jumlah	45	100%

Tabel pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di atas menunjukkan sebanyak 35 orang responden (77,8%) tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dan sebanyak 10 orang responden (22,28%) memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2009

Dukungan Keluarga	Pemberian Susu Formula				Total	
	Tidak		Ya		f	%
	f	%	f	%		
Baik	28	62,2	0	0	28	62,2
Cukup	5	11,1	2	4,4	7	15,6
Kurang baik	2	4,4	8	17,8	10	22,2
Total	35	77,8	10	22,2	45	100,0

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 27,478 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $df=2$ adalah sebesar 5,991. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan berbanding terbalik dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2009.

Berdasarkan hasil uji kontingensi diperoleh nilai *contingency coefficient* sebesar 0,616. Nilai tersebut dikonsultasikan kedalam koefisien korelasi masuk dalam interval koefisien 0,60 – 0,799, dalam kategori kuat, sehingga dapat dinyatakan hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik dan tidak melakukan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu sebanyak 28 (62,2%). Sedangkan responden yang kurang baik dalam dukungan keluarga dan melakukan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 8 responden (17,8%). Hasil tersebut memberikan gambaran

kecenderungan ibu yang memperoleh dukungan yang baik dari keluarga akan memutuskan tidak memberikan susu formula, sebaliknya ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik cenderung akan memberikan susu formula kepada bayinya. Berdasarkan pekerjaan ibu dalam penelitian ini adalah sebagai ibu rumah tangga, namun walaupun ibu tidak memiliki kesibukan bekerja masih terdapat 10 responden yang memberikan susu formula, hal ini dikarenakan 10 responden yang memberikan susu formula memiliki dukungan keluarga yang cukup dan kurang baik.

Kecenderungan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009. Hal ini dapat dilihat dari uji *chi square* dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 27,478 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk ($p < 0,05$); adalah sebesar 5,991. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2009. Hasil ini dapat diartikan, jika seorang ibu memiliki dukungan keluarga yang baik maka kecenderungan ibu untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan akan lebih kecil.

Besarnya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, maka perlu adanya sosialisasi tentang bahaya dan akibat dari pemberian susu formula kepada bayi, sehingga kecenderungan masyarakat memberikan susu formula pada bayinya akan lebih kecil. Pengertian masyarakat terhadap bahaya dan akibat dari pemberian susu formula tersebut dapat menumbuhkan kesadaran para orang tua yang memiliki bayi. Kondisi bayi yang akan rentan terjangkit penyakit seperti bayi lebih alergi, asma, obesitas, eksema, rhinitis, otitis

media, *allergic gastroenteropathy*, beberapa kasus anafilaksis dan kematian (*sudden infant death syndrome*) yang disebabkan oleh hipersensitif terhadap protein susu (Soetjningsih, 1997).

Secara umum tingkat dukungan keluarga akan sangat mempengaruhi tindakan seseorang. Begitu pula dalam hal pemberian susu formula pada bayi. Semakin besar dukungan keluarga untuk memberikan ASI maka semakin rendah ibu dalam memberikan susu formula pada bayinya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hardono (2009) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pemberian susu formula. Jika dukungan keluarga kurang maka bayi akan diberi susu formula. Sebaliknya jika dukungan baik maka bayi tidak akan diberi susu formula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta 2009. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellysa (2007) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan susu formula bayi 0-6 bulan dengan kesimpulan bahwa faktor yang berkontribusi pada ibu yang memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan adalah ibu yang tidak ada dukungan keluarga.

Dukungan keluarga yang baik merupakan faktor yang besar dalam memberikan motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan dalam dukungan keluarga terdapat perhatian berupa kasih sayang baik dari suami, dan anggota keluarga lainnya yang sangat dibutuhkan ibu dalam memperhatikan bayinya. Dengan kasih sayang tersebut ibu merasa tidak sendirian dalam mengurus bayinya dan merasa tenang sehingga tumbuh motivasi dan semangat untuk

memberikan perhatiannya kepada bayinya, salah satunya adalah memberikan ASI-nya. Sedangkan dukungan keluarga yang buruk akan mengakibatkan ibu kurang dalam memberikan perhatian bayinya. Hal ini dikarenakan ibu merasa kurang diperhatikan oleh lingkungan, ibu merasa sendirian dalam mengurus bayinya sehingga timbul stress yang dapat mengakibatkan kurang dalam mengkonsumsi makan dan pada akhirnya dapat mengurangi produksi ASI sehingga susu formula satu-satunya solusi untuk menambah kurangnya asupan susu bayi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dukungan keluarga tentang ASI dan menyusui di Puskesmas Ngampilan, Yogyakarta tahun 2008 dalam kategori baik, yaitu sebanyak 28 orang (62,2%).
2. Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tidak memberikan susu formula pada bayinya, yaitu sebanyak 35 orang (77,8%).
3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2009.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Disarankan bagi praktisi pendidikan khususnya kesehatan ibu dan anak dapat meningkatkan wacana pengetahuan yang mudah diakses oleh masyarakat dengan bahasa pengetahuan yang mudah dipahami oleh masyarakat luas dalam bentuk liflet/brosur yang disediakan secara lengkap di pelayanan kesehatan terdekat.

2. Bagi Bidan

Disarankan dapat meningkatkan peranannya dalam mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif pada setiap

pasiennya melalui penggalakan program penyuluhan dengan cara memberikan pengertian pentingnya ASI eksklusif kepada setiap pasien yang berkunjung atau setiap ibu hamil yang ditemuinya.

3. Bagi Ibu Menyusui

Disarankan ibu menyusui dapat meningkatkan kesadarannya untuk memberikan ASI kepada bayinya dari umur 0 – 6 bulan, mengingat pemberian susu formula pada umur 0-6 bulan tidak baik bagi tumbuh kembang anak dengan cara meminta pihak keluarga untuk memberikan dukung secara optimal.

4. Bagi Puskesmas Ngampilan

Bagi Puskesmas disarankan dapat lebih aktif dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan program kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI dengan cara mendatangi kelompok-kelompok PKK untuk memberikan penyuluhan tentang ASI.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan lebih memaksimalkan instrumen dalam pengumpulan data seperti menambah metode wawancara untuk mengetahui alasan ibu memberikan susu formula.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, N., Ayah Menyusui Cermin Kesetaraan Jender, www.kompas.com

Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Badriul, Hegar. 2008, *Bedah ASI*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta

BK-PPASI dan IBFAN, 2003, *Kode Pemasaran Pengganti ASI*, BKPPASI, Jakarta.

Briawan, D., 2004, Pengaruh Promosi Susu Formula terhadap Penggeseran penggunaan Air Susu Ibu (ASI), www.kapan.lagi.com

Hardono, 2008, Pekan ASI Sedunia, www.astaga.com

Krisnatuti, 2000, *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Puspa Swara, Jakarta.

Muchtadi, D., 2002, *Gizi Untuk Bayi*, Pustaka harapan, Jakarta

Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Perinasia, 2004, Bahan Bacaan manajemen Laktasi, Cetakan ke-2, Program Manajemen Laktasi Perinasia, Jakarta.

Penelitian Elyssa Mustofa, 2006, *Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta

Pudjiadi, S., 2001, *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*, Edisi keempat, Balai Pustaka FKUI, Jakarta

Purwodarminto, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan 1, Balai Pustaka, Jakarta

Soetjiningsih, 1997, *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, EGC, Jakarta.

Suhardjo, 2002, *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*, Kanisius, Jakarta

Sukowati, 2008, Turunkan Angka Kematian Bayi dan Balita, [www.Harian Umum Pelita.com](http://www.HarianUmumPelita.com)

Roesli, U,2000, *Mengenal ASI Eksklusif*, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta

Sugiyono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet IX, Alfabet, Bandung

Sugiyono, 2002, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet V, Alfabet, Bandung

Suhardjo, 2003, *Perencanaan Pangan Dan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta.